

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara dengan guru anak kelompok A, ditemukan masalah dalam pemahaman konsep geometri anak kelompok A. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan konsep geometri anak kelompok A di TK Islam As-Salam, Joglo, Jakarta Barat melalui penggunaan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) sebagai kegiatan pembelajaran. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan mengenai pengenalan konsep geometri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan memasak asik (*fun cooking*).
2. Mendeskripsikan dalam kegiatan pembelajaran alternative untuk mengenalkan konsep geometri anak kelompok A TK Islam As-Salam,
3. Mendeskripsikan pemahaman konten konsep geometri, dan
4. Mengevaluasi pengenalan konsep geometri pada anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dipilih karena melihat perlunya dilakukan tindakan perbaikan untuk mengenalkan konsep geometri pada anak kelompok A. Pembelajaran matematika di TK Islam As-Salam hanya dengan pembelajaran menghitung bilangan, sehingga pembelajaran konsep geometri tidak dapat dipahami oleh anak. Selain itu, kegiatan pembelajaran di TK Islam As-Salam masih terfokus pada penggunaan lembar kerja dengan menggunakan buku. Berdasarkan pertimbangan itu, maka, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam As-Salam yang berlokasi di Jl.Masjid As-Salam, Kel. Joglo, Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada semester ganjil. Penelitian ini dilakukan pada anak TK Islam As-Salam, kelompok A anak usia 4-5 tahun yang berada di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, karena masalah penelitian ditemukan pada sekolah tersebut dengan jumlah murid 15 orang.

Tabel 1
Rencana Waktu Penelitian

Tanggal	Kegiatan
Bulan pertama	Meminta Izin kepada pihak sekolah
Bulan pertama	Observasi Pra-penelitian
Bulan kedua	Pengambilan data lembar observasi, pemahaman konsep geometri tindakan siklus 1
Bulan kedua	Pelaksanaan tindakan I
Bulan kedua	Pengambilan data lembar observasi, pemahaman konsep geometri pasca tindakan siklus 1

C. Metode dan Desain Instrumen Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode dan desain instrumen tindakan penelitian dapat diperhatikan. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.³⁵ Metode yang dipilih, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman konsep geometri pada anak kelompok A di TK Islam Assalam. Tujuan tersebut memberikan gambaran bahwa diperlukan

³⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2008).,Hal.106

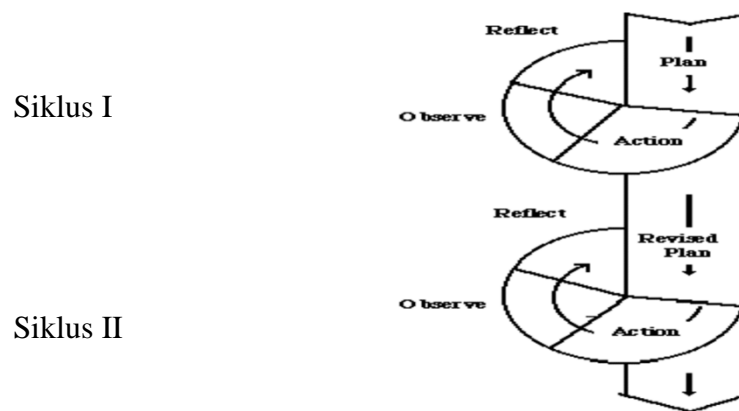
suatu tindakan yang dapat mengatasi masalah kurangnya pemahaman konsep geometri yang terjadi pada anak kelompok A di TK Islam Assalam. Berdasarkan pada masalah dan tujuan tersebut, maka akan dilakukan tindakan untuk mengatasi pemahaman konsep geometri pada anak kelompok A di TK Islam Assalam dengan menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*).

Kegiatan ini terdiri dari dua aktivitas, yaitu pertama melakukan tindakan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri anak kelompok A di TK Islam Assalam dan penelitian terhadap peningkatan pemahaman terhadap konsep geometri yang terjadi pada anak melalui pemberian tindakan tersebut. Kedua aktivitas tersebut dilakukan dengan kolaborasi antara guru dengan peneliti, sehingga penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kolaboratif. Mengingat penelitian ini merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas dengan tujuan spesifik yang berkaitan dengan kelas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

2. Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis. Menurut *Kemmis* dalam *Kember*, penelitian tindakan menggambarkan sebuah siklus atau proses spiral yang meliputi empat tahap, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi

(*observing*), (d) refleksi (*reflecting*)³⁶. Penelitian ini dirancang akan dilaksanakan dalam suatu siklus untuk mencapai hasil yang diharapkan. Rancangan siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Proses Spiral Menurut Kemmis dan Taggart³⁷

Siklus penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan dengan menyiapkan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang komponennya meliputi materi, tujuan pembelajaran, lama pembelajaran, materi pokok, kegiatan belajar mengajar (KBM), alat dan bahan, evaluasi, dan identitas

³⁶ David Kember, *Action Learning and Action Research* (London:Kogan Page Limited,2000), Hal.25

³⁷ *Ibid.*,

penyusunan dan penyiapan instrumen yang berupa lembar observasi dan lembar kuesioner.

b. Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti bertindak sebagai pelaksana, mengajar dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan materi pemahaman konsep geometri. Langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan adalah:

- 1) Membaca do'a pembukaan
- 2) Bermain bebas sebelum melakukan kegiatan
- 3) Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan
- 4) Berkumpul dengan membuat lingkaran dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan
- 5) Membagikan bahan dan media yang digunakan
- 6) Kegiatan praktek langsung
- 7) Mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan

c. Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Guru beserta peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi

selama tindakan berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh anak dan guru. Alat yang dipergunakan dalam penelitian adalah observasi.

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk menguji secara menyeluruh semua proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian mengevaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Menurut *Arikunto*, refleksi dalam PT mencakup analisis, sintesis, dan penilaian bertahap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan.

D. Subjek / Partisipan Dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Islam Assalam Joglo, Jakarta Barat. Pilihan subjek adalah pada anak yang masih belum memahami konsep geometri yang seharusnya sudah dicapai pada anak kelompok A. Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada 7 orang anak dan pemilihan anak dilakukan pada pra penelitian melalui observasi mengenai pemahaman konsep geometri yang telah dikuasai anak dan saran dari guru kelas. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelompok A TK Islam Assalam. Penelitian ini juga melibatkan teman sejawat yang berperan sebagai partisipan, dan peneliti sendiri adalah sebagai pelaksana tindakan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti dalam penelitian tindakan ini berperan sebagai pemimpin perencanaan (*planner teacher*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pra penelitian terhadap pengenalan konsep geometri pada anak kelompok A TK Islam Assalam Joglo, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dibuat perencanaan tindakan untuk mengenalkan konsep geometri melalui diskusi yang dilakukan bersama kolaborator dan partisipan.

Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai pelaksana utama dalam kegiatan. Pelaksana utama yang dimaksud adalah tingkat keikutsertaan peneliti termasuk dalam kategori “peran serta aktif peneliti sebagai pengamat dan pelaksana tindakan”. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peningkatan pemahaman konsep geometri yang terjadi pada anak kelompok A di TK Islam Assalam. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha mencari tahu dan mempelajari perilaku anak. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang nyata dan akurat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan penelitian sebagai berikut :

- a. Mencari dan mengumpulkan data anak yang belum dapat memahami konsep geometri. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang diteliti.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan peneliti yaitu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan waktu pelaksanaan 6 kali pertemuan dalam siklus pertama.
- c. Memberikan penjelasan kepada anak-anak untuk hadir disetiap kunjungan.

2. Kegiatan Siklus I

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian menempuh langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut: indikator konsep geometri terdiri atas mengenal nama-nama bentuk geometri, ciri-ciri bentuk geometri, dan membuat bentuk geometri.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan yang diberikan sudah sesuai dengan usia perkembangan anak.

1) Menyusun tujuan pembelajaran

- a) Anak dapat mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri sederhana seperti segitiga, lingkaran, dan persegi.
- b) Anak dapat mengklasifikasikan bentuk-bentuk geometri sederhana.
- c) Anak dapat menyebutkan ciri-ciri khusus dari bentuk-bentuk geometri sederhana.

2) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Pemberian tindakan kegiatan ditekankan pada konsep geometri. Satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media, dan alat pengumpul data yang terbagi dalam 6 pertemuan.

3) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media dalam menyebutkan nama-nama bentuk geometri, seperti gambar beberapa makanan dengan berbagai macam bentuk. Sedangkan untuk indikator pengklasifikasian bentuk geometri menggunakan bahan-

bahan, seperti roti tawar, tomat, telur, bakso, dan sosis. Menyiapkan alat pengumpul data berupa kamera dan lembar pedoman observasi pemahaman konsep geometri anak kelompok A.

Tabel 2

Program Tindakan Siklus I

Materi	Pembelajaran Geometri Dengan Menggunakan Memasak Ceria (<i>Fun Cooking</i>)			
Tema	Tanaman			
Tujuan	Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri			
Waktu	60 menit			
Pertemuan ke-	Materi Pokok	Kegiatan Memasak Ceria (<i>Fun Cooking</i>)	Alat & Bahan	Evaluasi
1	Pengenalan Bentuk Geometri	<p>Sandwich Geometri</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengkondisian anak, ▪ Pembacaan doa, dan • bernyanyi, ▪ Penjelasan kegiatan. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjelasan bahan-bahan yang akan digunakan, • Pendemonstrasian kegiatan, ▪ Pembagian bahan-bahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Roti Tawar - Keju - Daging ham - Tomat 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Catatan lapangan 2) Lembar observasi 3) Dokumentasi

		<ul style="list-style-type: none"> • dalam kegiatan, ▪ Pelaksanaan kegiatan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan. 		
2		<p>Es Jelly Pelangi</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian anak, - Pembacaan doa, dan bernyanyi, - Penjelasan kegiatan. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelaan bahan-bahan yang akan digunakan, - Pendemonstrasian kegiatan, - Pembagian bahan-bahan dalam kegiatan, - Pelaksanaan kegiatan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar berbagai rasa (dicetak bentuk geometri) - Sirup - Gelas plastik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lembar observasi 2) Dokumentasi 3) Catatan lapangan
3	<p>Ciri-ciri</p> <p>Bentuk</p> <p>Geometri</p>	<p>Biskuit wajah</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian anak, - Pembacaan doa, dan bernyanyi, 	<ul style="list-style-type: none"> - Biskuit - Cokelat pasta 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Catatan lapangan 2) Lembar observasi 3) Dokumentasi

		<p>- Penjelasan kegiatan.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelaan bahan-bahan yang akan digunakan, - Pendemonstrasian kegiatan, - Pembagian bahan-bahan dalam kegiatan, - Pelaksanaan kegiatan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan. 		
4		<p>Sate Buah</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian anak, - Pembacaan doa, dan bernyanyi, - Penjelasan kegiatan. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelaan bahan-bahan yang kental manis - Pendemonstrasian kegiatan, - Pembagian bahan-bahan dalam kegiatan, - Pelaksanaan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buah semangka - Buah melon - Tusuk Sate - Piring plastik - Susu kental manis 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Catatan Lapangan 2) Lembar observasi 3) Dokumentasi

		<p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan. 		
5	<p>Membuat bentuk geometri dasar</p>	<p>Pizza Monster</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian anak, - Pembacaan doa, dan bernyanyi, - Penjelasan kegiatan. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelaan bahan-bahan yang akan digunakan, - Pendemonstrasian kegiatan, - Pembagian bahan-bahan dalam kegiatan, - Pelaksanaan kegiatan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <p>Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Roti Tawar - Keju (persegi) - Sosis (lingkaran) - Saus tomat - Piring Plastik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Catatan lapangan 2) Lembar observasi 3) Dokumentasi
6		<p>Gado-gado Ceria</p> <p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian anak, - Pembacaan doa, dan bernyanyi, - Penjelasan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kentang - Mentimun - Lontong - Bumbu Kacang - Piring Plastik 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Catatan lapangan 2) Lembar observasi 3) Dokumentasi

		<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelaan bahan-bahan yang akan digunakan, - Pendemonstrasian kegiatan, - Pembagian bahan-bahan dalam kegiatan, - Pelaksanaan kegiatan. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan yang telah dilakukan dan pembacaan doa sebelum makan. 		
--	--	---	--	--

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan, yaitu kegiatan memasak asik (*fun cooking*) untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri. Pelaksanaan tindakan dilakukan 6 pertemuan, yang dilakukan dalam dua siklus dan dilakukan selama satu jam pelajaran (60 menit), disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

1) Pertemuan 1

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah memperkenalkan bentuk-bentuk geometri dengan melakukan kegiatan membuat sandwich geometri. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat mengetahui bentuk-bentuk geometri 2D (dimensi) seperti lingkaran, persegi, dan segitiga. Anak membuat sandwich menggunakan bahan yang telah disediakan menyerupai bentuk 2D tersebut. Pada awal kegiatan, peneliti duduk membentuk lingkaran bersama anak-anak. Kemudian peneliti menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti, roti tawar, keju, daging ham, dan tomat. Peneliti menentukan peraturan bersama dengan anak-anak selama kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib.

Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti menjelaskan media dan bahan-bahan yang digunakan. Setiap anak diobservasi pengetahuannya mengenai macam-macam bentuk geometri. Setelah anak-anak sudah mencoba mengemukakan pengetahuannya mengenai macam-macam bentuk geometri, Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah anak dapat membuat sandwich dengan bahan yang berbentuk geometri.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*) kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir adalah, anak-anak merapihkan kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua materi yang akan dibahas adalah mengenal bentuk geometri dengan menggunakan kegiatan membuat roti es jelly pelangi. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat mengenal bentuk geometri dengan memasukkan sambil menyebutkan jelly yang sudah dibentuk segitiga, lingkaran dan persegi. Kegiatan diawali dengan pembacaan do'a dan kegiatan pengkondisian. Selain itu, peneliti duduk membentuk lingkaran bersama anak-anak. Kemudian peneliti menyiapkan bahan dari kegiatan yang akan dilakukan seperti gelas plastik, sirup, buah melon, dan jelly yang sudah dibentuk geometri. Peneliti menentukan peraturan bersama dengan

anak-anak selama kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib.

Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti menjelaskan media dan bahan-bahan yang digunakan. Guru menjelaskan tentang macam-macam bentuk geometri dengan menggunakan media bantuan berupa gambar. Kemudian guru memperlihatkan kepada anak bahan makanan yang dibawa untuk melakukan memasak asik (*fun cooking*). Guru meminta anak menyebutkan secara bersama-sama bentuk makanan yang ditunjuk. Kemudian guru memilih anak untuk menyebutkan bentuk makanan yang ditunjuk. Setelah apersepsi guru bersama anak memulai kegiatan membuat es jelly pelangi. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah tentang mengenal bentuk dasar geometri.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan *fun cooking* kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir

adalah, anak-anak merapihkan kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan diawali dengan pembacaan do'a dan kegiatan pengkondisian. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak anak-anak untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pada pertemuan ini adalah mengukur berat dengan menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) membuat biskuit wajah . Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat mengetahui ciri-ciri dari berbagai macam bentuk geometri. Peneliti meminta semua anak untuk menyebutkan berbagai bentuk bahan yang sudah disiapkan, kemudian guru menjelaskan satu persatu ciri-ciri dari ketiga bentuk tersebut. Setelah itu, peneliti duduk membentuk lingkaran bersama anak-anak. Kemudian peneliti menyiapkan bahan dari kegiatan yang akan dilakukan seperti biscuit regal, krim berbagai macam warna, dan keju.

Peneliti menentukan peraturan bersama dengan anak-anak selama kegiatan berlangsung, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib. Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti

membagikan media dan bahan-bahan yang digunakan. Setiap anak diminta untuk mencoba menggambarkan bentuk geometri yang diinginkan. Selanjutnya, guru meminta anak satu persatu untuk menyebutkan ciri-ciri dari geometri yang telah digambar diatas biskuit. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah mengenal ciri-ciri bentuk dasar geometri.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*) kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir adalah, anak-anak merapihkan kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

4) Pertemuan ke-4

Kegiatan pada pertemuan keempat masih akan membahas mengenai ciri-ciri bentuk geometri. Kegiatan ini mengenal ciri-ciri bentuk dasar geometri dengan melakukan kegiatan membuat sate buah. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat mengetahui ciri-ciri dari bentuk dasar geometri. Kegiatan diawali dengan pembacaan do'a dan kegiatan

pengkondisian. Selain itu, peneliti duduk membentuk lingkaran bersama anak-anak. Kemudian peneliti menyiapkan bahan dari kegiatan yang akan dilakukan seperti buah anggur, buah pisang, buah apel, susu kental manis, tusuk sate dan piring. Peneliti menentukan peraturan bersama dengan anak-anak selama kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib.

Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti membagikan media dan bahan-bahan yang digunakan. Peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan secara bersama ciri-ciri dari bentuk dasar geometri yang ditunjuk oleh guru. Guru menunjuk beberapa anak untuk memilih bentuk geometri yang dia inginkan dan menyebutkan ciri-cirinya didepan teman-teman. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah tentang ciri-ciri bentuk dasar geometri.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*) kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir adalah, anak-anak merapihkan

kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

5) Pertemuan ke-5

Kegiatan seperti biasa diawali dengan pembacaan do'a dan kegiatan pengkondisian dan mengulas secara singkat mengenal pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kelima adalah mengklasifikasikan bentuk dasar geometri dengan menggunakan kegiatan membuat pizza monster. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat mengklasifikasikan berbagai bentuk dasar geometri dengan bantuan guru. Sebagai apersepsi, guru mengajak anak untuk duduk membentuk lingkaran. Kemudian peneliti menyiapkan bahan dari kegiatan yang akan dilakukan seperti roti tawar, daging asap, keju, sosis, saus tomat, piring plastik. Peneliti menentukan peraturan bersama dengan anak-anak selama kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib.

Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti membagikan media dan bahan-bahan yang digunakan. Peneliti meminta anak-anak untuk melihat sekeliling kelas dan mencari bentuk dasar geometri apa saja yang ada di dalam kelas.

Kemudian guru menunjukkan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini, yaitu roti tawar dan membuatnya seperti bentuk geometri. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari ini adalah membuat berbagai bentuk geometri dasar.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*) kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir adalah, anak-anak merapihkan kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

6) Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam ini diawali dengan membuat lingkaran, membaca do'a, dan melakukan permainan sederhana. Kemudian peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali semua yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab seputar materi sebagai pembuka. Kegiatan pada pertemuan ke enam masih akan membahas mengenai membuat bentuk geometri dasar. Kegiatan membuat bentuk geometri dilakukan dengan

cara membuat Gado-gado ceria. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak dapat membuat dan mengenal bentuk geometri dasar.

Kegiatan diawali dengan peneliti mengajak anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran. Kemudian peneliti menyiapkan bahan dari kegiatan yang akan dilakukan seperti wortel, kacang panjang, lontong, dan bumbu kacang. Peneliti menentukan peraturan bersama dengan anak-anak selama kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan secara tertib. Masih dalam posisi duduk melingkar, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan dan peneliti membagikan media dan bahan-bahan yang digunakan. Peneliti meminta anak-anak untuk melihat peneliti mencontohkan cara melakukan kegiatan membuat dan membentuk gado-gado ceria. Dalam kegiatan ini setiap anak diminta untuk mencoba membentuk geometri dengan menggunakan bahan-bahan sayuran yang nantinya akan dibuat gado-gado ceria. Anak dapat membuat bentuk geometri menggunakan wortel dan kacang panjang mentah.

Langkah dalam kegiatan terdiri atas beberapa tahap yaitu, pertama peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*) kepada anak-anak. Tahap kedua, anak-anak dapat memulai kegiatan dan setelah selesai melakukan kegiatan, anak-anak

dapat makan bersama dengan hasil kreativitas yang dilakukannya. Kegiatan terakhir adalah, anak-anak merapihkan kembali mejanya, dengan merapihkan alat-alat yang sudah dipakainya.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah *observing peer* (pengamatan sejawat), yakni observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses kegiatan yang dilakukan selama kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Hal ini dilakukan agar data yang didapat bersifat objektif. Kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan tersebut sesuai dengan yang di rencanakan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator secara langsung dan juga dilengkapi dengan bantuan kamera. Indikator konsep geometri yaitu mengenal nama-nama bentuk geometri, ciri-ciri bentuk geometri, dan membuat bentuk geometri.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah dilakukan perencanaan tindakan dan pengamatan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak TK Islam Assalam,

Joglo, Jakarta Barat. Penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Faktor-faktor ini dapat berupa aspek-aspek lain yang memunculkan masalah baru.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi yaitu penelitian merupakan perbandingan antara pemahaman konsep geometri anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Selanjutnya peneliti dan kolaborator melihat kekurangan dan kemajuan anak serta mengevaluasinya. Terakhir peneliti dan kolaborator membuat daftar hasil kemampuan yang dicapai setiap anak. Hasil refleksi akan digunakan sebagai revisi tindakan pada siklus I. Apabila telah terjadi peningkatan, tetapi belum signifikan pada aspek, maka perlu di lanjutkan pada siklus II dan jika masih tidak ada peningkatan juga, maka dapat di lanjutkan kedalam siklus berikutnya.

Keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam siklus I dapat disederhanakan dalam bentuk skema rancangan kegiatan siklus I di halaman berikut ini

Tabel 3. Siklus I

R A N C A N G A N S I K L U S	Persiapan Perencanaan						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan surat izin penelitian 2. Membuat instrument 3. Mengumpulkan data hasil pra penelitian 4. Menentukan anak-anak yang perlu diberikan tindakan 5. Menentukan tujuan pengembangan kegiatan konsep geometri 						
	Perencanaan						
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program kegiatan tentang geometri bersama dengan kolabolator 2. Menyiapkan media/perlengkapan untuk kegiatan 3. Membuat lembar/pedoman observasi 4. Mengkondisikan kelas untuk kegiatan geometri 						
	Tindakan						
	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">1. Sandwich Geometri</td> <td style="width: 50%;">4. Sate Buah</td> </tr> <tr> <td>2. Es Jelly Pelangi</td> <td>5. Pizza Monster</td> </tr> <tr> <td>3. Cookies Wajah</td> <td>6. Gado-gado ceria</td> </tr> </table>	1. Sandwich Geometri	4. Sate Buah	2. Es Jelly Pelangi	5. Pizza Monster	3. Cookies Wajah	6. Gado-gado ceria
1. Sandwich Geometri	4. Sate Buah						
2. Es Jelly Pelangi	5. Pizza Monster						
3. Cookies Wajah	6. Gado-gado ceria						
	Pengamatan						
	<p>Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolabolator menggunakan instrument yang digunakan terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.</p>						
	Refleksi						
	<p>Menganalisis keberhasilan/ketidak berhasilan kegiatan geometri menggunakan kegiatan memasak asik (<i>fun cooking</i>).</p>						

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen, yaitu:

- 1) Lembar Observasi yaitu instrumen berupa panduan ceklis yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati pemahaman konsep geometri yang muncul pada anak-anak.
- 2) Catatan Lapangan yaitu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat proses pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran pemahaman konsep geometri melalui kegiatan memasak asik *fun cooking*.
- 3) Dokumentasi terdiri atas portofolio, lembar kerja anak, dan rekaman video. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bukti proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Instrumen Wawancara yaitu panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru dan anak tentang tingkat pemahaman konsep geometri. Wawancara yang dilakukan kepada anak disaat proses pembelajaran, berfungsi untuk mendapatkan informasi pemahaman konsep geometri yang anak dapatkan. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas, berfungsi untuk mendapatkan informasi peningkatan pemahaman konsep geometri.

3. Kegiatan Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti merasa masih membutuhkan tindakan-tindakan lanjut untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep geometri anak. Peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Kembali (*Replanning*)

1) Perencanaan umum

Perencanaan umum berkaitan dengan keseluruhan siklus. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Adapun perencanaan penelitian secara umum terdiri atas :

- a. Bersama kolaborator menyusun program tindakan secara menyeluruh berupa siklus II.
- b. Peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyediakan media untuk kegiatan memasak asik (*fun cooking*) serta membuat instrumen pemahaman konsep geometri, mengumpulkan data dan mengevaluasi hasil belajar untuk keseluruhan siklus.
- c. Menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep geometri. Keberhasilan ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian

yang mengalami peningkatan secara signifikan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru yaitu minimal 71%.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus dan memuat secara komprehensif perencanaan dalam satu siklus. Perencanaan khusus penelitian ini terdiri atas :

- a. Membuat kembali satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak seperti siklus I. Pemberian tindakan ditekankan pada pemberian stimulasi indikator pemahaman konsep geometri melalui kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Satuan perencanaan tindakan di susun berdasarkan tujuan kegiatan, media, dan alat pengumpul data yang terbagi menjadi 4 pertemuan. Satuan perencanaan tindakan dibuat berdasarkan webbing tema dan menu pembelajaran pada sekolah yang diteliti. Peneliti diizinkan oleh kepala sekolah tempat peneliti untuk memilih materi tertentu dan menu pembelajaran yang ada untuk disusun dalam satuan perencanaan tindakan yang dibuat oleh peneliti.

- b. Bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan.
- c. Mempersiapkan media dan alat dokumentasi kegiatan yang akan digunakan, seperti kamera.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Dalam tahapan ini peneliti berasama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah dibuat, yaitu penerapan indikator pemahaman konsep geometri yang dilakukan didalam kelas. Program tindakan siklus II terdiri dari 4 pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan.

Pada kegiatan pembukaan, peneliti dan anak bercakap-cakap tentang materi, dilanjutkan dengan do'a dan pengkondisian. Selanjutnya peneliti memberikan kesepakatan untuk peraturan selama kegiatan berlangsung. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan konsep pengukuran yang dapat dikembangkan. Peneliti menjelaskan bahan-bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan serta memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti membagikan bahan-bahan dan media yang digunakan. Anak-anak memulai kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Jika sudah selesai, anak-anak dapat makan bersama

dengan hasil kreativitasnya dan merapihkan kembali alat-alat yang sudah dipakai.

c. **Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini, pendekatan pengamatan (*observing*) yang digunakan adalah *observasi peer* (pengamatan sejawat), yakni observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis dan meyakinkan guru. Selain itu, data yang terkumpul bersifat objektif. Selama proses kegiatan memasak asik (*fun cooking*) berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya proses kegiatan memasak asik (*fun cooking*) untuk melihat tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Obyek yang diamati adalah sikap anak dalam setiap proses kegiatan memasak asik (*fun cooking*).

Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator secara langsung. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga mengamati setiap pemahaman konsep pengukuran yang dilakukan selama proses kegiatan memasak asik (*fun cooking*) berlangsung dengan memberikan tanda check list (√) pada lembar observasi instrumen kemampuan pemahaman konsep geometri. Selain

menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi, instrumen pemahaman konsep geometri, peneliti juga menggunakan alat bantu dokumentasi berupa kamera yang akan menunjukkan bukti konkret selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Indikator keberhasilan yang digunakan adalah keberhasilan peningkatan pemahaman anak minimal 71%.

Tetapi peneliti bersama kolaborator membuat kesepakatan untuk peningkatan per-siklus minimal 20%. Peneliti melakukan perbandingan antara pemahaman konsep geometri anak antara siklus I dan siklus II. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari seluruh pelaksanaan siklus. Apabila terdapat peningkatan yang signifikan, maka penelitian dapat dihentikan.

Hasil refleksi dan analisis data yang dilakukan menjadi acuan sebagai pembuktian hipotesis tindakan yaitu melihat pengaruh kegiatan memasak asik (*fun cooking*) terhadap

peningkatan pemahaman konsep geometri anak kelompok A usia 4-5 tahun. Keterkaitan antara tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam siklus II dapat disederhanakan dalam bentuk skema rancangan kegiatan siklus II.

TABEL 4 SIKLUS 2

R A N C A N G A N S I K L U S I	Persiapan Perencanaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data hasil pra-penelitian siklus 1 2. Menentukan anak-anak yang perlu diberikan tindakan 3. Menentukan tujuan pengembangan kegiatan konsep geometri
	Perencanaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program kegiatan pengukuran bersama kolabolator 2. Menyiapkan media/perlengkapan untuk kegiatan 3. Membuat lembar/pedoman observasi 4. Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan kegiatan
	Tindakan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sandwich Geometri 2. Es Jelly Pelangi 3. Cookies Wajah 4. Sate Buah
	Pengamatan
	Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolabolator. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi (foto).
	Refleksi
	Menganalisis keberhasilan/ketidakberhasilan kegiatan pengukuran menggunakan kegiatan memasak ceria (<i>fun cooking</i>)

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah meningkatnya pemahaman konsep geometri menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) dalam pembelajaran anak kelompok A TK Islam Assalam, Joglo, Jakarta Barat. Adapun perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatkan pemahaman konsep geometri anak yang ditandai dengan anak menyebutkan bentuk bentuk geometri 2 dimensi, anak dapat mengklasifikasikan bentuk-bentuk geometri, anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus bentuk-bentuk geometri. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara kemampuan pemahaman konsep geometri anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*).

Indikator keberhasilan tindakan merupakan hasil kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Menurut *E. Mills* dalam *Action Research* keberhasilan ini dapat dilihat berdasarkan hasil akhir penelitian, peneliti menetapkan persentase keberhasilan akhir minimal adalah sebesar 71%.³⁸ Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya persentase hasil akhir minimal sebesar 71% dan maksimal 100%. Jika persentase yang diperoleh belum

³⁸ Geoffrey E. Miils, *Action Research: A Guide For The Teacher Reseacher*, (New Jersey:Pearson Education), Hal.101

mencapai 71%, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang penggunaan memasak asik (*fun cooking*) sebagai kegiatan pembelajaran. Sedangkan data penelitian adalah data mengenai variabel penelitian yaitu pemahaman konsep geometri pada anak yang berguna untuk menganalisis penelitian mengenai gambaran peningkatan pemahaman konsep geometri anak kelompok A TK Islam Assalam, Joglo, Jakarta Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁹ Pada penelitian tindakan ini terdapat dua sumber data yaitu (1) sumber data pemantau tindakan adalah guru kelompok A TK Islam Assalam, Joglo, Jakarta Barat (2) sumber data penelitian adalah anak kelompok A TK Islam Assalam, Joglo, Jakarta

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.105

Barat. Data ini digunakan untuk menganalisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan pemahaman konsep geometri pada anak.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Pengumpul Data Penelitian

a. Definisi Konseptual

Pemahaman konsep geometri adalah kemampuan anak untuk membangun atau mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki, dalam hal ini tentang konsep geometri yang meliputi nama, bentuk, menggambar, membandingkan, dan mengurutkan bentuk-bentuk geometri. Ruang lingkup pengetahuan pemahaman menurut *Bloom* yaitu, mengenali, mengingat, dan memahami. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula pemahaman konsep geometri pada anak.

b. Definisi Operasional

Pemahaman konsep geometri adalah skor yang diperoleh anak melalui pedoman observasi. Pemahaman akan terjadi pada saat anak mulai awal terbangunnya hubungan antara pengetahuan baru dan pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pemahaman konsep geometri anak yaitu, mengenal, mengingat dan memahami dengan indikator menyebutkan nama-

nama bentuk geometri 2 dimensi, mengklasifikasikan bentuk-bentuk geometri, dan menggambarkan bentuk geometri .

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator pemahaman konsep geometri yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang pemahaman konsep geometri pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pemahaman konsep geometri pada anak antara sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan pembelajaran konsep geometri dengan menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator pemahaman konsep geometri pada anak. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui berkembangnya pemahaman konsep geometri dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Konsep Geometri
Kelompok A

Bentuk	Aspek	Indikator	Keterangan/Hasil Observasi			
			K	C	B	SB
Segitiga	Mengenal	- Siswa dapat membedakan benda yang berbentuk segitiga dengan yang bukan berbentuk segitiga				
		- Siswa dapat menunjukkan benda sekitar yang berbentuk segitiga				
	Mengingat	- Siswa dapat menemukan ciri-ciri bentuk segitiga				
		- Siswa dapat mengetahui berbagai bentuk segitiga				
	Memahami	- Siswa dapat membuat gambar bentuk segitiga				
		- Siswa dapat menciptakan sesuatu dengan menggunakan bentuk segitiga				
Persegi	Mengenali	- Siswa dapat membedakan benda yang berbentuk persegi dengan yang bukan berbentuk persegi				
		- Siswa dapat menunjukkan benda sekitar yang berbentuk persegi				
	Mengingat	- Siswa dapat menemukan ciri-ciri bentuk persegi				
		- Siswa dapat mengetahui berbagai bentuk persegi				
	Memahami	- Siswa dapat membuat gambar bentuk persegi				

		- Siswa dapat menciptakan sesuatu dengan menggunakan bentuk persegi				
Lingkaran	Mengenali	- Siswa dapat membedakan benda yang berbentuk lingkaran dengan yang bukan berbentuk lingkaran				
		- Siswa dapat menunjukkan benda sekitar yang berbentuk lingkaran				
	Mengingat	- Siswa dapat menemukan ciri-ciri bentuk lingkaran				
	Memahami	- Siswa dapat membuat gambar bentuk lingkaran				
		- Siswa dapat menciptakan sesuatu dengan menggunakan bentuk lingkaran				

2. Instrumen Pemantau Tindakan

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memasak asik (*fun cooking*) merupakan kegiatan memasak yang dilakukan secara menyenangkan. Kegiatan memasak asik (*Fun cooking*) adalah salah satu cara kegiatan yang menarik untuk anak dalam belajar matematika. Anak dapat melakukan kegiatan secara langsung dengan menggunakan bahan-bahan dan media yang telah disediakan secara konkret.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional kegiatan memasak asik (*fun cooking*) yang dilakukan melalui tindakan langsung terhadap kegiatan memasak asik

(*fun cooking*) yang meliputi pemahaman konsep geometri, mengenal nama-nama bentuk dasar geometri, mengenal ciri-ciri bentuk dasar geometri, dan menggambar bentuk dasar geometri. Kemampuan pemahaman yang meliputi kemampuan menafsirkan, memberikan contoh yang berkaitan dengan konsep geometri, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, dan memberikan penjelasan mengenai konsep geometri.

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator (Aktifitas Peneliti)	Hasil Observasi			
			K	C	B	SB
1	Persiapan memasak asik (<i>fun cooking</i>)	a. Peneliti mengatur posisi duduk anak dalam posisi melingkar b. Peneliti dan anak melakukan doa bersama c. Peneliti melakukan apersepsi yang berhubungan dengan kegiatan pada hari tersebut.				
2	Penyampaian kegiatan memasak asik (<i>fun cooking</i>)	a. Peneliti menyebutkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan b. Peneliti memperkenalkan media dan bahan				

		<p>yang akan digunakan</p> <p>c. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>d. Peneliti dan anak membuat aturan bersama</p> <p>e. Peneliti membagikan bahan yang akan digunakan</p> <p>f. Anak mencoba melakukan kegiatan bersama</p>				
3	<p>Penutupan kegiatan memasak asik (<i>fun cooking</i>)</p>	<p>a. Peneliti bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>b. Peneliti memberikan anak kesempatan untuk bertanya</p> <p>c. Peneliti memberikan respon terhadap pertanyaan anak</p> <p>d. Peneliti memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan.</p>				

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁰ Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah pengamat merupakan bagian dari mereka.

Teknik observasi yang akan digunakan adalah teknik observasi berstruktur (*structured or controlled observation*), yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol pada observasi berstruktur, biasanya pengamat membuat daftar isian yang tersusun dan di dalamnya telah tercantum aspek-aspek atau pun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.⁴¹ Dengan demikian, observasi yang dilakukan akan lebih terarah dan pencatatan hasil observasi partisipan menjadi lebih teliti.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.149

⁴¹ Purwanto, *op. cit.*, hal.150

Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda *check list* (v) pada skala pemahaman konsep pengukuran yang sesuai. Model yang digunakan adalah model skala Likert, yaitu untuk mengukur kemampuan seseorang terhadap objek-objek tertentu salah satunya tentang pemahaman konsep geometri. Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (v) pada kolom yang baik sekali, baik, cukup baik, dan belum bisa. Setiap butir indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel 7

Skala Pemahaman Konsep Geometri

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	SB (Sangat Baik)	4
2	B (Baik)	3
3	C (Cukup)	2
4	K (Kurang)	1

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu :

Tabel 8
Ketentuan Penilaian Skala Pemahaman Konsep Geometri

No.	Skala	Ketentuan
1	SB (Sangat Baik)	Dapat mengerjakan kegiatan secara benar, rapi, dan tertib
2	B (Baik)	Dapat mengerjakan kegiatan secara benar dan rapi
3	C (Cukup)	Dapat mengerjakan beberapa jenis kegiatan dalam waktu yang berbeda
4	K (Kurang)	Belum dapat mengerjakan kegiatan

Wawancara digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan jika peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. *Estenberg* mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan dengan siswa TK Islam As-Salam dan pendidik (guru) yang terkait dengan penelitian, yaitu guru kelas kelompok A.

Dokumentasi dilakukan pada setiap terjadinya kegiatan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.⁴² Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya, catatan harian. Dokumen berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Trustworthiness*) studi

Untuk menetapkan keterpercayaan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik, pemeriksaan keterpercayaan studi didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu derajat keterpercayaan (*Credibility*), keberanian (*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁴³

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Teknik yang digunakan peneliti dalam memenuhi kriteria kredibilitas akan derajat kepercayaan adalah teknik triangulasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat melalui kuantitatif yaitu skor besaran tingkat pemahaman konsep geometri anak, dan sedangkan data kualitatif yaitu proses tindakan kegiatan pemahaman konsep geometri.

⁴² Tiantoro Safana, *Creativity Quitien* (Jogjakarta:Platinum,2005),hal.28

⁴³ Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hal.324

Selain itu, peneliti juga memperpanjang waktu keikutsertaan melakukan pengamatan dijelaskan apa yang diamati secara terus menerus, dan melakukan tanya jawab dengan teman sejawat. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan kejadian yang terjadi selama kegiatan penelitian. Diskusi tersebut bertujuan untuk merefleksikan dan mencari solusi dari masalah yang muncul selama kegiatan dalam penelitian. Catatan lapangan berupa narasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar dan interaksi siswa selama mengikuti pembelajaran matematika untuk materi geometri dengan menggunakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) sebagai kegiatan pembelajaran.

Data lain yang digunakan peneliti selain catatan lapangan adalah penggunaan data tambahan yang berupa catatan dokumentasi yang berupa hasil kerja anak dan foto kegiatan. Data-data hasil observasi dibandingkan akan diuji dengan foto-foto dan hasil kerja anak sebagai dokumentasi yang dikumpul pada waktu dilaksanakannya penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya keabsahan data dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*Transferability*) merupakan keabsahan penelitian terhadap kelompok yang diteliti, tahapan ini dilakukan

dengan cara mengkoleksi deskripsi data. Selain itu, peneliti juga mengembangkan secara detail deskripsi data setiap konteks lain yang ditemui untuk membuat keputusan tentang ketidakcocokan dengan konteks lain yang mungkin. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi hal-hal yang perlu diperbaiki di kegiatan memasak asik (*fun cooking*) dalam pertemuan selanjutnya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memenuhi kriteria ketergantungan (*dependability*), penelitian ini dilakukan kepada dosen pembimbing dan seorang ahli matematika. Dosen pembimbing telah membimbing peneliti mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, menganalisis data sampai membuat laporan penelitian ini. Dosen pembimbing dan ahli matematika yang membimbing peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan meningkatkan pemahaman konsep geometri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun melalui penggunaan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) sebagai alternative kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti meminta pendapat ahli *expert judgment*, yaitu seorang pakar dalam bidang pendidikan anak untuk menilai validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Langkah yang terakhir adalah pemeriksaan kepastian (*Confirmability*). kepastian (*Confirmability*) berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang berkumpul. Untuk itu, peneliti melakukan penyusunan refleksi pada masing-masing siklus dan refleksi secara keseluruhan yang mencakup siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesahihan dan keterandalan dari instrumen tersebut. Kesahihan dapat diuji menggunakan uji validitas. Sementara untuk menguji keterandalan instrumen dilakukan dengan perhitungan reliabilitas.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan persentasi kenaikan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik proporsi.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa pembelajaran konsep geometri melalui

penggunaan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) sebagai kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran di kelas, upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri pada anak kelompok A.

Untuk analisis data pemantau tindakan, digunakan analisis seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa secara umum analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan display data, dan (3) kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dari pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulator, termasuk dalam format matriks, representasi grafis dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Reduksi data digunakan peneliti sebagai data yang akan menjadi informasi didalam penelitian terhadap kemampuan konsep pengukuran anak. Paparan display digunakan oleh peneliti dalam membuat paparan secara sederhana dan naratif didalam

menyampaikan data. Sedangkan penyimpulan digunakan untuk mengambil intisari dari catatan lapangan.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilakukan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat persentasi kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir siklus. Menurut kesepakatan peneliti dan kolaborator, menetapkan persentase hasil pencapaian anak adalah sebesar 71%, sesuai dengan yang diutarakan oleh *E.Miils*.⁴⁴ Dengan demikian hipotesis tindakan diterima jika persentase kenaikan antara pra penelitian, siklus I dan siklus II mencapai 71%, jika kurang maka hipotesis ditolak.

Untuk jumlah skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Proporsi perbandingan sampel dengan

⁴⁴ Geoffrey. E Miils. *Ibid.*,

kemampuan yang dicapai anak

n = Jumlah nilai skor maksimal

$\sum x$ = Nilai yang diperoleh subjek

Apabila jumlah skor rata-rata anak mencapai 71% dari indikator kemampuan pemahaman konsep geometri, maka penelitian dinyatakan berhasil, tetapi apabila belum mencapai 71% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan pembelajaran konsep geometri melalui kegiatan memasak asik (*fun cooking*) sebagai alternative solusi dari permasalahan dalam memperkenalkan pemahaman konsep geometri pada anak kelompok A di TK Islam As-Salam, Joglo, Jakarta Barat. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum berhasil untuk memperkenalkan tentang konsep geometri kepada anak, maka akan dilakukan pengkajian secara mendalam untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan tersebut.

Selain dilakukan tindak lanjut, dalam penelitian lanjutan diperlukan pengembangan perencanaan yang lebih mendalam agar lebih menarik dan sesuai dengan pembelajaran anak usia dini.